

**PENGARUH METODE CERITA BERANTAI DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SDN 10 KABILA KECAMATAN KABILA
KABUPATEN BONEBOLANGO**

Emmy Tirta Aviqi

Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo

emmytirta95@gmail.com

Abstrak

Program pengembangan bahasa di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan. Keterampilan berbicara penting dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah, guru harus menggunakan metode yang cocok dalam meningkatkan keterampilan berbicara, metode yang digunakan adalah metode cerita berantai metode ini dimaksudkan untuk membangkitkan minat dan keberanian siswa dalam berbicara. Jika siswa telah menunjukkan minat dan keberanian, diharapkan keterampilan berbicaranya menjadi meningkat dan terdapat pengaruh metode cerita berantai terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Minat, Cerita Berantai

Pendahuluan

Aspek pengembangan bahasa siswa Sekolah Dasar meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa menurut Santrok (2007) bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan sistem simbol, bahasa digunakan berkomunikasi

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dimana dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara pendidik dan siswa guna mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sebagai guru sudah menyadari bagaimana cara membangkitkan minat belajar agar dapat mengantarkan anak didik ketujuan. Pada saat melakukan proses belajar mengajar tatap muka banyak kendala yang dihadapi guru dalam kelas apalagi saat ini Indonesia sedang mengalami masalah yang begitu berat dengan munculnya Covid19 yang mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu dan tidak afektif, proses belajar mengajar yang digunakan pada saat pandemi dengan menggunakan sistem daring kegiatan belajar mengajarnya tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi

dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu masalah yang dihadapi guru adalah keterampilan berbicara pada siswa.

keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan. Keterampilan berbicara penting dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di Sekolah. Dalam hal ini (Tarigan, 2015:16) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, Maka dari itu, sejak dari Sekolah Dasar para siswa harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat (Hurlock, 1978:185), Mengembangkan berbicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru atau *teacher centered* saja tetapi siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dan juga siswa harus mengembangkan ide dan gagasan mereka dengan menggunakan metode dan media yang tepat sehingga bisa membangkitkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

Akan tetapi mewujudkan keberhasilan keterampilan berbicara peserta didik tidak begitu mudah, dikarenakan adanya covid19 yang mengakibatkan proses belajar mengajar yang di harapkan guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena tingkat kefokusian siswa saat melakukan pembelajaran sistem daring terdapat berbagai macam kendala dan sebelumnya guru pernah menggunakan metode story telling untuk membangkitkan minat belajar siswa pada keterampilan berbicara akan tetapi metode tersebut masih belum bisa membangkitkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan masalah yang harus segera di tangain adalah soal minat belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara pada tingkat pemula dapat menyampaikan informasi dengan baik, menceritakan kembali hasil simakan dan bacaan, dapat berpartisipasi dalam percakapan, dapat menyampaikan gagasan dalam diskusi/forum dan juga dapat bermain peran itu sangat penting dalam proses belajar siswa.

Penyebab keterampilan berbicara harus diteliti dikarenakan 1) Ketepatan ucapan, 2) Intonasi, 3) Pilihan kata, 4) Ketepatan penggunaan kalimat, 5) Ketepatan sasaran pembicaraan, 6) Sikap, 7) Gerak-gerik dan mimik, 8) Kenyaringan suara, 9) Kelancaran, dan 10) Penguasaan topik. Maka dari itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara dibutuhkan tehnik yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif di dalamnya.

Meninjau masalah tersebut peneliti memilih metode cerita berantai sebagai metode yang dapat meningkatkan minat belajar terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik dikarenakan metode story telling yang terdahulu belum mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada keterampilan berbicara. Hal ini didukung Menurut Tarigan (1990), “Penerapan metode cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian peserta didik dalam berbicara. Jika siswa telah menunjukkan keberanian, diharapkan kemampuan berbicaranya menjadi meningkat”. Metode cerita berantai bisa dimulai dari seorang siswa yang menerima informasi dari guru, kemudian peserta didik tadi membisikkan informasi itu kepada teman lain, dan teman yang telah menerima bisikan meneruskannya kepada teman yang lain lagi. Begitulah seterusnya. Pada akhir kegiatan akan dievaluasi, yaitu: Siswa yang mana yang menerima informasi yang benar atau salah. Siswa yang salah menerima informasi tentu akan salah pula menyampaikan informasi kepada orang lain. Sebaliknya, bisa saja terjadi informasi yang diterima oleh peserta didik itu benar tetapi mereka keliru menyampaikannya kepada teman yang lain dan pemakaian media gambar merupakan alat yang dapat membantu mempermudah dalam penyampaian konsep yang dimaksud pada peserta didik dalam proses belajar. (Sudirman, 1992 : 211)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Pengaruh Metode Cerita Berantai Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 10 Kabila Kec. Kabila Kab. Bonebolango”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kuantitatif yang menggunakan desain experiment factorial dilaksanakan di SDN 10 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bonebolango. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang diambil dari hasil angket, tes dan dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan agar dapat mendukung hasil belajar yang diinginkan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari peserta didik. Data ini merupakan hasil angket dan evaluasi selama proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil dan Pembahasan

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Menurut Tarigan, 2015:16). Berbicara adalah mengeluarkan isi pikiran atau pendapat kepada lawan bicara, sebaiknya dalam berbicara dilakukan dengan bahasa yang baik dan runtut, dengan begitu isi pembicaraan dapat dimengerti. Berbicara pada dasarnya yakni kemampuan seseorang untuk

mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan. Berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri. Ide, gagasan, atau pemikiran yang dikemukakan seseorang inilah yang kemudian membedakan berbicara dengan membaca nyaring. Jika membaca nyaring seorang pembaca hanya melisankan ide atau gagasan yang telah ada, dalam kegiatan berbicara ide tersebut merupakan hasil pemikiran si pembicara tersebut. (Iskandar dan Dadang Sunendar, 2008:239)

Berbicara merupakan suatu proses yang dilakukan dalam berkomunikasi sebab didalamnya terjadi perpindahan pesan dari pembicara ke pembicara lainnya. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak dan didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa itulah sang anak mulai mempelajari keterampilan berbicara. Berbicara sangat berhubungan dengan perkembangan bahasa dan kosa kata yang diperoleh anak sejak dini dan melalui kegiatan dalam membaca dan menyimak.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif maka pembicara perlu memahami semua yang ingin dikomunikasikan, pembaca juga harus mampu memahami pendengarnya, dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Tujuan berbicara juga adalah memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan. Sebagai kegiatan berkomunikasi, berbicara berarti komunikasi secara lisan. Komunikasi secara lisan ini dapat diwujudkan dalam bentuk bercakap-cakap, pidato, diskusi, ceramah, dan sebagainya (Wati, 2008:26).

Akan tetapi untuk mewujudkan itu semua di butuhkan minat belajar siswa dan di dukung dengan menggunakan metode yang tepat sesuai materi yang di ajarkan. Seperti kita ketahui minat belajar adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih dan minat belajar juga merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan sendirinya minat timbul tanpa ada siapa yang menyuruhnya. Oleh karena itu gurukan memilih metode cerita

berantai sebagai metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan berbicara.

Salah satu usaha meningkatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan berbahasa lisan di tingkat sekolah dasar, yaitu cerita berantai. Metode cerita berantai ini mampu mengajak siswa untuk berbicara. Dengan metode ini, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Selain itu, diharapkan agar siswa mempunyai keberanian dalam berkomunikasi.

Metode cerita berantai bisa dimulai dari seorang siswa yang menerima informasi dari guru, kemudian siswa tadi membisikkan informasi itu kepada teman lain, dan teman yang telah menerima bisikan meneruskannya kepada teman yang lain lagi. Begitulah seterusnya. Pada akhir kegiatan akan dievaluasi, yaitu: siswa yang mana yang menerima informasi yang benar atau salah. Siswa yang salah menerima informasi tentu akan salah pula menyampaikan informasi kepada orang lain. Sebaliknya, bisa saja terjadi informasi yang diterima oleh siswa itu benar tetapi mereka keliru menyampaikannya kepada teman yang lain. Untuk itu, diperlukan pertimbangan yang cukup bijak dari guru untuk menilai keberhasilan teknik cerita berantai ini.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode cerita berantai adalah metode yang didalam pengajarannya adalah berbicara, yang menceritakan suatu cerita kepada siswa 1 dan lainnya, metode ini juga dapat membangkitkan nalar berfikir siswa sehingga mampu mengulang kalimat atau cerita yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat agar rencana yang telah disusun tersebut bisa tercapai. Metode pembelajaran harus dikuasai oleh seorang pendidik. Ketika guru sudah mampu mengondisikan kelas maka guru tersebut sudah memahami metode pembelajaran saat dikelas.

Penutup

Keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Sehingga keterampilan berbicara ini sangat perlu di asah dari sejak dini dengan menggunakan metode cerita berantai dapat menumbuhkan minat belajar, percaya diri dan tampil berani karena metode cerita berantai ini adalah metode yang di mana mengajak anak dalam dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, anak belajar berbagai hal. Bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh

kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, bermain bagi anak adalah salah satu hak anak yang paling hakiki. Melalui kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan social.

Daftar Pustaka

- 1) Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Direktorat Ketenagaan
- 2) Agung, Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing: Singaraja.
- 3) *Conover W.J Practical Nonparametric Statistic*. John Wiley
- 4) Ella Wati. 2008. *Terampil Berbicara*. Sinar Grafika. Jakarta
- 5) Enny Zubaidah. 2005. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY
- 6) Husain, R. (2016). GURU DI ABAD 21. *PROSIDING*, 13.
- 7) Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. (Ahli Bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: PT. Erlangga
- 8) Surhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- 9) Sujinah. 2017. *Menjadi Pembicara Terampil*. Yogyakarta: Deepublish
- 10) Tarigan, Djago & H.G Tarigan. 1990. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Angkasa
- 11) Tarigan Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa